

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian mengenai keterkaitan antara pola makan dan kejadian karies gigi pada anak di SD Negeri 1 Monggot, yang pengambilan datanya dilaksanakan pada 8 Mei 2026 dengan melibatkan 35 siswa kelas IV sebagai responden. Pembahasan dalam Bab ini memuat uraian mengenai kondisi umum dan karakteristik lokasi yang menjadi tempat pelaksanaan penelitian serta karakteristik responden yang mencakup data demografi (usia dan jenis kelamin), serta hasil analisis yang disusun berdasarkan tujuan-tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini bertempat di SD Negeri 1 Monggot, yang berada di Desa Monggot, Jalan Raya Purwodadi-Solo KM 19, Kecamatan Geyer, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini dipimpin oleh Ibu Eni Purwati, S.Pd. selaku kepala sekolah, dengan status akreditasi B serta menerapkan Kurikulum Merdeka. Kegiatan belajar mengajar berlangsung enam hari kerja, yaitu Senin hingga Sabtu.

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden disajikan untuk melihat variasi latar belakang responden dari segi jenis kelamin dan usia, sehingga diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai profil sampel penelitian.

1. Jenis Kelamin

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Karies gigi		Tidak karies gigi	
	n	%	n	%
Laki-laki	6	42,85%	11	53,38%
Perempuan	8	57,15%	10	47,62%
Total	14	100%	21	100%

Berdasarkan Tabel 4.1, kejadian karies gigi lebih banyak ditemukan pada responden perempuan, yaitu sebanyak 8 anak (57,15%). Sementara itu, kelompok responden yang tidak mengalami karies gigi lebih banyak didominasi oleh laki-laki, dengan jumlah 11 anak (53,38%).

2. Umur

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden

Umur (Tahun)	Karies gigi		Tidak karies gigi	
	n	%	n	%
9	1	7,14%	2	9,52%
10	10	71,43%	17	80,96%
11	3	21,43%	2	9,52%
Total	14	100%	21	100%

Berdasarkan tabel 4.2 memperlihatkan bahwa kelompok usia 10 tahun mendominasi baik pada anak yang mengalami karies gigi 10 anak

(71,43%) maupun yang tidak mengalami karies gigi 17 anak (80,96%), mengingat kelompok usia ini memang menjadi mayoritas responden dalam penelitian.

B. Analisis Univariat

1. Distribusi Frekuensi Pola Makan Responden

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Pola Makan Responden

Pola makan	n	%
Pola makan baik	20	57,1%
Pola makan buruk	15	42,9%
Total	35	100%

Berdasarkan tabel 4.3 memperlihatkan bahwa mayoritas responden, yaitu 20 anak (57,1%), memiliki pola makan yang tergolong baik, sedangkan 15 anak lainnya (42,9%) tergolong memiliki pola makan buruk.

2. Distribusi Frekuensi Kejadian Karies Gigi Responden

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Kejadian Karies Gigi

Kejadian karies gigi	n	%
Karies gigi	14	40%
Karies gigi	21	60%
Total	35	100%

Berdasarkan tabel 4.4 Berdasarkan hasil penelitian, dari total 35 responden, sebanyak 14 anak (40%) diketahui mengalami karies gigi, sedangkan 21 anak (60%) lainnya tidak mengalami karies gigi.

C. Analisis Bivariat

1. Distribusi Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Karies Gigi

Tabel 4. 5 Distribusi Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Karies Gigi

		Pola Makan		Total	P Value
		Baik	Buruk		
Tidak Karies	Count	15	6	21	0,036
	Expected Count	12,0	9,0	21,0	
Karies	Count	5	9	14	
	Expected Count	8,0	6,0	14,0	
Total	Count	20	15	35	
	Expected Count	20,0	15,0	35,0	

Berdasarkan Tabel 4.6, hasil uji statistik *Pearson Chi-Square* yang disajikan pada Tabel 4.5 menunjukkan nilai p sebesar 0,036. Nilai tersebut lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05 ($p < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara pola makan dengan kejadian karies gigi pada responden.